

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospitalisasi adalah masuknya individu ke rumah sakit sebagai pasien karena berbagai alasan seperti pemeriksaan, diperlukan tindakan operasi, memerlukan perawatan medis, pemberian obat dan menstabilkan kondisi tubuh (Saputro, 2017). Hospitalisasi adalah proses dimana anak secara sengaja atau dalam keadaan darurat dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan.

Hospitalisasi yang dialami oleh anak dapat menyebabkan cemas yang akan terjadi bila anak tidak bisa beradaptasi dengan perubahan kondisi yang dialami anak. Stresor umum yang dihadapi anak saat hospitalisasi adalah perpisahan. Anak sangat takut jika ditinggalkan oleh orang tuanya, dan selalu ingin ditemani. Ketika anak merasa cemas, umumnya anak menjadi rewel, menolak tindakan dan menangis. Tidak hanya bagi anak, bagi orang tua pun akan mengalami cemas. Reaksi yang mempengaruhi reaksi orang tua terhadap kondisi anak yaitu pengalaman dengan penyakit dan hospitalisasi. (Amalia, dkk. 2020).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 sebesar 3,21 persen anak di Indonesia mengalami keluhan kesehatan dan mengalami hospitalisasi. Di Jawa Barat, anak yang mengalami hospitalisasi

sebesar 6,21 persen. Dan meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 6,43 persen dan di tahun 2019 yaitu 7,19 persen.

Menurut data dari Dinkes Kabupaten Cirebon, anak usia 1-4 tahun yang di rawat inap di tahun 2018 total 5.658 kasus. Penyakit tertinggi di instalasi rawat inap rumah sakit Kabupaten Cirebon yaitu diare/gastroenteritis dengan 1.264 kasus, selanjutnya infeksi bakteri dengan 904 kasus dan kejang demam 821 kasus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Siska (2019) di Ruang Kintamani Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon dari total responden yang mengalami ansietas selama hospitalisasi 22 anak , bahwa setengah responden (68,2 %) dengan frekuensi 15 anak mengalami tingkat ansietas sedang selama hospitalisasi.

Menurut Finni (2021) berdasarkan penelitian yang dilakukannya, dampak yang akan dialami oleh anak hospitalisasi yang mengalami ansietas adalah selain dalam perawatan yang kurang efektif karena tidak berkooperatif dengan tenaga medis, anak menjadi tidak mau makan, sering bertanya, menangis, dan ingin cepat pulang.

Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh perawat yaitu komunikasi terapeutik, dalam komunikasi terapeutik perawat dapat mengenalkan lingkungan rumah sakit. Komunikasi terapeutik dilakukan agar anak lebih tenang dan membangun rasa percaya. Di beberapa rumah sakit seragam yang digunakan oleh petugas medis bukan lagi berwarna putih, melainkan sudah berwarna karena anak menyukai suatu hal yang berwarna agar membangun kesan menyenangkan terhadap anak.

Semakin meningkatnya tingkat ansietas yang dialami anak hospitalisasi maka ada berbagai upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan terapi bermain. Dengan terapi bermain anak akan merasa lebih nyaman tidak terfokus pada kondisi lingkungan hospitalisasi, dan anak-anak sangat senang bermain. Namun banyak rumah sakit belum menyediakan fasilitas tempat bermain untuk anak-anak. Contohnya di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon belum tersedia tempat bermain bagi pasien anak. Kegunaan dari tempat bermain salah satunya untuk menghilangkan stress akibat hospitalisasi.

Terapi bermain dapat dilakukan untuk mengurangi stress. Terapi bermain adalah tindakan non-farmakologi yang dapat diterima oleh anak-anak. Berbagai macam terapi bermain yang dapat dilakukan oleh anak , salah satunya yaitu terapi dongeng.

Terapi dongeng adalah kegiatan bercerita tentang suatu karya fiksi. Umumnya, kisah dongeng berupa fable, yaitu karya fiksi yang bercerita tentang hewan sebagai tokoh utama. Isi ceritanya terkandung pesan moral yang berguna bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Yudiana Putra di tahun 2016 pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi melakukan terapi dongeng dilakukan terhadap 38 responden didapatkan hasil bahwa 35 responden mengalami penurunan tingkat ansietas. Sebelum dilakukan terapi dongeng, 10 anak mengalami ansietas ringan, 17 anak mengalami ansietas sedang, dan 11 anak mengalami ansietas berat. Setelah dilakukan terapi dongeng 8 anak sudah tidak mengalami ansietas, 26 anak

mengalami ansietas ringan, 3 anak mengalami ansietas sedang, dan 1 anak mengalami ansietas berat. Terlihat penurunan tingkat ansietas antara sebelum dan setelah diberikan terapi dongeng.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan terapi dongeng pada anak yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya kasus anak yang mengalami hospitalisasi dapat menyebabkan ansietas menjadi suatu hambatan dalam proses perawatan atau penyembuhan,

Berdasarkan uraian masalah diatas tentang ansietas yang dialami anak yang di hospitalisasi maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan terapi dongeng pada anak yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi di RSUD Arjawinangun”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan terapi dongeng yang tepat dalam menurunkan tingkat ansietas pada anak yang mengalami hospitalisasi .

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Dapat mengidentifikasi tingkat ansietas anak yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi dongeng

- 1.3.2.2 Dapat mengidentifikasi tingkat ansietas anak yang mengalami hospitalisasi setelah diberikan terapi dongeng.
- 1.3.2.3 Dapat mengidentifikasi respon anak setelah diberikan terapi dongeng.
- 1.3.2.4 Menganalisa perbedaan pada saat pelaksanaan terapi dongeng pada anak yang mengalami hospitalisasi yang mengalami ansietas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pelaksanaan terapi dongeng untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak .

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menurunkan ansietas akibat hospitalisasi dan meminimalkan terjadinya ansietas pada anak .

1.4.2.2 Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan serta dapat diaplikasikan oleh teman sejawat khususnya pada pelaksanaan terapi dongeng dalam menurunkan tingkat ansietas akibat hospitalisasi.

1.4.2.3 Bagi Perawat

Diharapkan hasil penelitaian ini dapat meningkatkan dalam mengaplikasikan terapi dongeng pada anak yang bertujuan untuk menurunkan tingkat ansietas akibat hospitalisasi secara mandiri.